

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang belum teratasi oleh Indonesia adalah kemiskinan dan belum meratanya distribusi pendapatan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa persentase penduduk miskin selama beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada maret 2016 penduduk miskin yang tercatat sebanyak 28,01 juta jiwa atau sekitar 10,86%. Pada maret 2017 turun 0,22%, sebanyak 10,64% atau sekitar 27,77 juta jiwa penduduk miskin. Pada maret 2018 tercatat sebanyak 25,95 juta jiwa atau sekitar 9,82% jumlah penduduk miskin. Sedangkan pada maret 2019 tercatat sebanyak 25,14 juta jiwa penduduk miskin, dengan persentase turun sekitar 0,41% yaitu 9,41%. Selanjutnya pada maret 2020, persentase kemiskinan naik pada angka 9,78% atau sebanyak 26,42 juta jiwa penduduk miskin. Angka ini kembali naik pada maret 2021 sebesar 0,36%.¹

Kondisi ini menjadi masalah serius yang harus diatasi oleh pemerintah, terlebih lagi pada tahun 2020, kondisi pandemi covid-19 yang menyerang hampir seluruh sektor

¹ Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin (PO) Menurut Provinsi Dan Daerah,” <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-po-menurut-provinsi-dan-daerah>. diakses pada 12 Desember 2021 pukul 22.11 WIB

kehidupan. Terlepas dari itu, Islam menawarkan instrumen pendistribusian kekayaan melalui lembaga filantropi Islam guna mengoptimalkan pemerataan kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Salah satu komponen instrumen yang terpenting dalam filantropi adalah zakat. Pengertian mendasar tentang zakat menurut UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat adalah kewajiban atas harta yang harus dikeluarkan oleh seorang muslim maupun badan usaha untuk disalurkan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat.² Selaras dengan definisi tersebut, zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim. Kehadiran zakat ditengah-tengah masyarakat muslim tidak hanya berorientasi hubungan manusia dengan tuhan, namun juga hubungan antar sesama mahasiswa dalam bingkai kehidupan sosial. Dengan kata lain zakat mempunyai peran yang sangat penting bagi umat Islam.

Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, sebanyak 85,88% penduduk Indonesia beragama Islam atau sebanyak 231,07 juta jiwa yang beragama Islam.³ Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam pengelolaan zakat yang dapat berkontribusi dalam

²Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *Laporan Kinerja BAZNAS Tahun 2020* (BAZNAS, 2021), h. 8

³Kementerian Agama Republik Indonesia, "Data Umat Berdasarkan Agama," 2022, <https://data.kemenag.go.id/statistik/agama/umat/agama>. Diakses pada 8 Maret 2022 pukul 20.15 WIB

mengurangi kemiskinan. Dengan demikian potensi dana zakat dapat dikembangkan sesuai dengan fungsi zakat yang memiliki fungsi ganda yaitu zakat sebagai ibadah serta bentuk ketakwaan dan rasa syukur terhadap apa yang dimiliki. Tujuan lainnya yaitu untuk mewujudkan rasa keadilan dan bentuk berbagi untuk mensejahterakan para mustahik agar tidak ada kesenjangan yang terlalu besar.⁴ Namun ironisnya, potensi zakat yang begitu besar belum mampu direalisasikan meskipun data penghimpunan zakat, infak dan sedekah atau ZIS di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dapat terlihat dalam data penghimpunan data ZIS di Indonesia yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun pada tabel berikut:⁵

Tabel 1.1 Pengumpulan Dana ZIS oleh BAZNAS

No	Tahun	Penghimpunan ZIS (Miliar)	Pertumbuhan Penghimpunan ZIS (%)
1.	2015	3.650,00	10,61
2.	2016	5.017,29	37,46
3.	2017	6.224,37	24,06
4.	2018	8.117,60	30,42
5.	2019	10.227,94	26,00

⁴ Ardianis, "Peran Zakat Dalam Islam," Jurnal *Al-Intaj* Vol. 4, No. 1 (Maret 2018): h. 203

⁵ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *Statistik Zakat Nasional 2019* (Jakarta: BAZNAS, 2020). h. 19-27

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengumpulan dana ZIS mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Kenaikan tertinggi jumlah penghimpunan ZIS yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS berada di tahun 2019 pada saat terjadi pandemi covid-19. Jika dilihat dari tabel tersebut maka rata-rata pertumbuhan dana ZIS yang dikelola oleh BAZNAS mencapai angka rata-rata 25,71%. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat, infaq, dan sedekah meningkat sejalan dengan peran Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Dalam hal realisasi penyaluran ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS dapat terlihat pada tabel berikut.⁶

Tabel 1.2 Realisasi Penyaluran Dana ZIS oleh BAZNAS

No	Realisasi Tahun Berjalan	Jumlah (dalam miliar)	Pertumbuhan (dalam persen)
1.	Realisasi 2015	2.249,16	61,60
2.	Realisasi 2016	2.931,21	58,42
3.	Realisasi 2017	4.860,48	78,08
4.	Realisasi 2018	6.800,14	83,77
5.	Realisasi 2019	8.688,23	84,90

⁶ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *Statistik Zakat, ...*, h. 29-40.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perbandingan pengumpulan dana ZIS dan realisasi penyaluran berada diatas persentase 50%. Dimana angka tersebut dapat dikatakan cukup baik apabila kita melihat indikator rentang capaian kinerja BAZNAS. Dalam rentang capaian yang dipublikasikan oleh BAZNAS, rentang capaian dikatakan kurang apabila persentase realisasinya dibawah 50%. Sedangkan dapat dikatakan cukup baik apabila persentase realisasinya mencapai 50-79% dan dapat dikatakan baik apabila persentasenya berada pada rentang 80-100%. Kategori capaian realisasi juga dapat dikatakan sangat baik apabila persentase realisasi diatas 100%.⁷ Maka jika kita melihat tabel capaian realisasi pada tabel 1.2 tersebut pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami perubahan menuju kondisi baik.

Adanya tren pertumbuhan zakat yang tiap tahun meningkat, dapat diperkirakan pertumbuhan zakat di tiap provinsi juga dapat mengalami kenaikan, salah satunya adalah Provinsi Banten, yang mana BAZNAS di Provinsi Banten sendiri terdiri dari BAZNAS Provinsi Banten, BAZNAS Kota Tangerang, BAZNAS Kabupaten Tangerang, BAZNAS Kota Tangerang Selatan, BAZNAS Kota Serang, BAZNAS Kabupaten Serang, BAZNAS Kota Cilegon, BAZNAS Kabupaten Pandeglang serta BAZNAS Kabupaten Lebak.

⁷ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *Laporan Kinerja BAZNAS Tahun 2020*. (Jakarta: BAZNAS, 2021). h. 20-39 .

Peningkatan atau pertumbuhan pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah di Provinsi Banten dapat dibuktikan dengan tabel rekapitulasi raihan pengumpulan dana ZIS berikut ini:⁸

Tabel 1.3 Raihan dana ZIS oleh BAZNAS di Provinsi Banten

No	BAZNAS	Penghimpunan ZIS (dalam juta)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Prov. Banten	2.513,67	3.216,53	6.902,81	7.760,23	17.864,50
2.	Kab. Serang	8.815,41	9.513,47	11.210,38	11.297,59	12.590,90
3.	Kota Cilegon	6.153,15	6.235,44	5.612,51	6.626,74	8.562,10
4.	Kab. Tangerang	2.878,44	2.693,78	3.645,70	4.829,80	6.060,64
5.	Kab. Lebak	5.425,51	5.271,26	2.998,70	3.065,83	3.288,58
6.	Kota Tangerang	955,73	2.484,94	4.581,42	8.067,53	9.721,35
7.	Kab. Pandeglang	86,16	601,12	1.435,49	1.950,34	2.502,72
8.	Kota Tangsel	3.040,14	3.915,61	6.366,16	12.069,20	15.965,30
9.	Kota Serang	1.926,79	1.949,54	1.852,86	2.008,36	2.377,30
Jumlah		31.795,00	35.431,69	44.606,03	57.675,62	78.937,31

Tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan pengumpulan dana ZIS di Provinsi Banten mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tidak hanya pengumpulan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Banten

⁸ BAZNAS Provinsi Banten, "Raihan Rekapitulasi Dana ZIS," www.baznasbanten.or.id Diakses pada 8 Oktober 2021 pukul 20.40

melainkan setiap kota dan kabupaten di Provinsi Banten mengalami kenaikan pengumpulan dana ZIS dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Raihan dana yang paling tinggi ditunjukkan oleh BAZNAS Provinsi Banten, BAZNAS Kota Tangerang Selatan dan BAZNAS Kabupaten Serang pada tahun 2019. Sedangkan perolehan dana yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pandeglang berada di peringkat 8 dan Kota Serang di peringkat 9 jika dibandingkan dengan perolehan pengumpulan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS se-Provinsi Banten pada tahun 2019.

Pengumpulan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS se-Provinsi Banten ini dilakukan secara langsung maupun memanfaatkan penggunaan media digital. Muzakki dapat langsung datang ke konter layanan BAZNAS atau dapat melakukan pembayaran zakat, infak, dan sedekah melalui *m-banking*, *scan code QR* ataupun melalui layanan jemput zakat. Tiap BAZNAS juga membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) untuk membantu dalam hal pengumpulan zakat. Sedangkan dalam praktiknya BAZNAS kabupaten/kota lebih berupaya untuk mengumpulkan zakat melalui zakat profesi para Aparatur Sipil Negara (ASN).⁹

Hasil pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah pada BAZNAS se-Provinsi Banten meskipun relatif

⁹ Ikhwatul Nuzlatul Fatimah, "Analisis Perbandingan Penerimaan Dana Zakat Sebelum dan Setelah Penerapan *Payroll System*," (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), h. 34-36

mengalami peningkatan namun masih jauh dari potensi ZIS yang ada. Potensi zakat, infak, dan sedekah yang begitu besar dapat terealisasi dengan baik apabila pemahaman dan kesadaran masyarakat meningkat. Selama ini masyarakat masih belum paham terkait cara menunaikan zakat melalui BAZNAS dan pentingnya pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS untuk kemaslahatan umat. Masyarakat menunaikan zakat dibagikan secara langsung tanpa melalui perantara amil zakat resmi atau melalui amilin masjid yang tidak melapor kepada BAZNAS.

Permasalahan lainnya adalah pola pendataan mustahik yang masih belum merata membuat penyaluran dana ZIS di Provinsi Banten tidak merata, dari 8 asnaf penerima dana ZIS yaitu Fakir, Miskin, Amil, Mualaf, Ibnu Sabil, Gharimin, Riqab, dan Fisabilillah masih di dominasi penyaluran untuk golongan Fakir, Miskin, dan Fisabilillah.¹⁰ Berdasarkan pendapat Citra Nisaul Fadilah mengatakan bahwa salah satu ukuran penyaluran dana ZIS yang baik adalah adanya keadilan diantara semua golongan.¹¹ Untuk menghindari penyelewengan yang terjadi dalam pengelolaan dana ZIS, Pada tahun 2020 BAZNAS telah menetapkan 34 Indikator

¹⁰Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *Statistik Zakat,...*, h. 65 .

¹¹ Citra Nisaul Fadilah, "Dampak Penyaluran Dana Zakat Pada Program Operasi Katarak Di Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya," dalam Jurnal *Maliyah* Vol. 6, No. 2 (Desember 2016). h. 1340

Kinerja Kunci (IKK) yang dituangkan dalam naskah Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT).¹²

Indikator tersebut mengatakan bahwa realisasi penyaluran harus berada di range 80%-100% agar dikatakan baik. Sedangkan dirange 50%-79% penyaluran yang dilakukan dapat dikatakan cukup. Namun apabila realisasi penyaluran dana ZIS dibawah 50% maka dikatakan kurang. Tetapi jika realisasi penyalurannya melebihi dari 100% maka dikatakan sangat baik.¹³ Dalam praktiknya, masih saja ada BAZNAS yang belum mampu menyalurkan dana ZIS nya dengan baik. Penyaluran dilakukan tidak mencakupi seluruh asnaf. Bahkan beberapa BAZNAS masih belum bisa sepenuhnya dan langsung menyalurkannya kepada mustahik.

Tentunya ini menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius. Dari pernyataan-pernyataan tersebut membuat penulis berfikir terkait kinerja BAZNAS dalam mengelola dana ZIS. Jika dilihat dari dana yang masih belum tersalurkan semuanya, dapatkah hal tersebut menjadi faktor inefisiensi dalam kinerja BAZNAS, Terlebih lagi, cakupan penyaluran yang belum merata ini membuat peta kemiskinan di wilayah kabupaten/kota ikut mengalami perbedaan yang signifikan di setiap wilayah sehingga menimbulkan kesenjangan antar setiap wilayah.

¹² Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *Laporan Kinerja BAZNAS.....* h. 17

¹³ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *Laporan Kinerja BAZNAS.....* h. 17

Permasalahan tersebut masih belum tercakup ke dalam program-program yang dimiliki oleh BAZNAS, baik tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota. Program penyaluran yang dilakukan masih dominan secara tunai atau langsung daripada program pemberdayaan. Oleh sebab itu, besarnya penghimpunan dana ZIS harus dapat dioptimalkan dengan pendistribusian dana ZIS. Tata kelola keuangan yang baik perlu dilakukan oleh BAZNAS di Provinsi Banten khususnya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZISnya. Oleh karena itu, efisiensi dan efektivitas menjadi salah satu tolok ukur kinerja suatu lembaga keuangan khususnya dalam hal ini lembaga filantropi Islam.¹⁴

Maksud dari efisiensi merupakan suatu ukuran untuk membandingkan rencana penggunaan masukan dengan realisasi dari penggunaan atau membandingkan *input* dengan *output*nya.¹⁵ Sedangkan dalam ilmu ekonomi, efisiensi didefinisikan sebagai pengoptimalan hasil terhadap pemanfaatan sumber daya yang minimum.¹⁶ Tentunya dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa efisiensi dapat

¹⁴ Afni Afida, "Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Mengelola Dana Zakat dengan Metode *Data Envelopment Analysis*," (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) h. 3-4

¹⁵ Dahlan Abdullah, *dkk.*, *Penerapan Metode Data Envelopment Analysis Untuk Pengukuran Kinerja Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri*, (Medan: CV. Sefa Bumi Persada. 2020), h. 7

¹⁶ Ahmad Arisatul Cholik, "Teori Efisiensi Dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 1, No. 2 (Juli 2013), h 168-169.

menjadi suatu instrumen untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, lembaga ataupun organisasi melalui laporan keuangan. Lain hal dengan efektivitas yang merupakan keberhasilan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Indikator suatu lembaga dapat dikatakan efisien dan efektif, apabila dalam pengelolaan antara capaian dan realisasi dalam perhitungannya bernilai sama dengan 1 atau 100%.¹⁷

Suatu lembaga, perusahaan, ataupun organisasi dikatakan efisien, kredibel, transparan apabila memenuhi indikator-indikator dengan tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang sudah tertulis. Diantaranya yaitu, tujuannya merujuk kepada suatu kebutuhan masyarakat, program-program yang diadakan merupakan program yang sesuai dengan misi dan rencana yang strategis agar realisasinya dapat tercapai, alokasi sumber daya sesuai dengan sasaran tiap program. Dari indikator tersebut, pengelolaan dana zakat oleh lembaga zakat harus menerapkan sistem pertanggungjawaban yang baik.¹⁸ Hal ini juga sejalan dengan tujuan pengelolaan zakat berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat

¹⁷ Ahmad Yudhira, "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat," *Dalam Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* Vol. 1, No. 1 (April-September 2020) h. 9.

¹⁸ Sebagaimana Dikutip Oleh Afida, "Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mengelola Dana Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis." (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 25

dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.¹⁹

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan efisiensi lembaga filantropi Islam karena vitalnya peran pengelolaan zakat guna kemaslahatan umat. Adapun penelitian ini memfokuskan dan menitikberatkan pada judul analisis efisiensi BAZNAS di Provinsi Banten menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan pada penelitian ini yaitu

1. Strategi pengumpulan dana zakat, infak, sedekah oleh BAZNAS di Provinsi Banten masih belum dikatakan maksimal disebabkan kesadaran masyarakat dan pengetahuan tentang zakat, infak dan sedekah masih minim. Kemudian banyak masyarakat yang menyalurkan zakat, infak, sedekah tanpa melalui lembaga atau badan amil resmi.
2. Program-program penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah oleh BAZNAS di Provinsi Banten belum optimal

¹⁹ Sebagaiman Dikutip oleh Ahmad Yudhira, “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat.” Dalam *Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* Vol. 1, No. 1 (April-September 2020), h. 1-2

karena pendataan mustahik yang masih minim dan belum merata di setiap daerah kabupaten/kota.

3. Raihan dana oleh BAZNAS di Provinsi Banten mengalami fluktuasi dan terjadi *gap* antar BAZNAS Provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota.
4. Peran penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah oleh BAZNAS di Provinsi Banten belum merata jika dilihat dari jumlah penduduk miskin yang mencapai 591.352 juta jiwa. Efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah oleh BAZNAS di Provinsi Banten menjadi acuan agar potensi zakat, infak, sedekah dapat diserap dengan optimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan uraian yang lebih terarah tentang inti permasalahan, maka penulis bermaksud membatasi permasalahan yang akan diteliti dikarenakan berbagai keterbatasan penulis dari segi waktu, dana, tenaga, dan sebagainya. Adapun pembatasan masalah penelitian dimaksudkan agar penelitian ini dilakukan secara mendalam. Pada penelitian ini penulis memberikan batasan masalah dan berfokus pada:

1. Penelitian ini akan mengukur tingkat efisiensi BAZNAS di Provinsi Banten periode 2016-2020.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada BAZNAS Provinsi Banten, BAZNAS Kota Tangerang, BAZNAS Kabupaten

Serang, BAZNAS Kota Tangerang Selatan, serta BAZNAS Kota Cilegon.

3. Penelitian ini dilakukan dari periode 2016 – 2020 dengan variabel *input* yang digunakan meliputi total aset dan biaya operasional serta variabel *output* berupa penerimaan dana ZIS dan penyaluran dana ZIS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang sudah ada, maka penulis mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yang ada, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat efisiensi BAZNAS di Provinsi Banten dengan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) pada periode 2016-2020?
2. Apa saja faktor penyebab inefisiensi BAZNAS di Provinsi Banten pada periode 2016-2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi BAZNAS di Provinsi Banten dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab inefisiensi kinerja BAZNAS di Provinsi Banten apabila terjadi inefisiensi

dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis dapat menguraikan beberapa manfaat dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagi penulis

Penelitian ini menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan zakat dengan cara mengukur tingkat efisiensi dari pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemikiran dan dapat dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan pengoptimalisasian potensi zakat khususnya di Provinsi Banten agar dapat memberikan dampak positif terhadap masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang berarti bagi para akademisi yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Kemudian dapat digunakan sebagai informasi dan memperkaya pengetahuan terkait dengan manajemen pengelolaan zakat yang efisien.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan upaya penulis untuk membandingkan dan menemukan inspirasi untuk penelitian yang dilakukan.²⁰ Hal ini membantu menemukan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Untuk mengetahui penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis telah meringkas beberapa penelitian yang berkaitan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Maftuhul Fahmi dan Indah Yuliana pada tahun 2019, dengan judul “Mengukur Efisiensi Kinerja BAZNAS: Pendekatan Metode DEA.” Secara garis besar penelitian ini membahas keuangan BAZNAS selama periode 2013-2017. Hasilnya mengatakan bahwa BAZNAS telah efisien, karena dalam DEA suatu periode atau unit yang terbilang efisien adalah jika nilainya telah mencapai angka 100%. Dari penelitian ini ditemukan persamaan dari segi metode penelitian dan variabel input berupa total asset serta variabel output berupa dana yang disalurkan. Penelitian ini hanya membahas satu sampel dengan banyaknya data sebanyak 5 tahun. Dalam tingkat keakuratan metode DEA masih belum akurat. Karena itulah, penelitian yang dilakukan penulis dapat menjadi

²⁰ Hardani, *dkk*, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Pustaka Ilmu* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020). h. 10

bahan pertimbangan oleh berbagai pihak.²¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhasanah dan Deni Lubis pada tahun 2017. Dimana penelitian mengambil judul “Efisiensi Kinerja BAZNAS Bogor dan Sukabumi: Pendekatan *Data Envelopment Analysis*.” Hasil pengukuran menggunakan pendekatan intermediasi BAZNAS Kota Bogor mengalami inefisiensi, BAZNAS Kabupaten Bogor efisien di tahun 2015 dan mengalami penurunan nilai efisiensi di tahun 2016 serta BAZNAS Kabupaten Bogor sangat efisien. Hasil perhitungan efisiensi dengan pendekatan produksi menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bogor mengalami peningkatan efisiensi, BAZNAS Kabupaten Bogor efisien pada asumsi VRS. Sedangkan BAZNAS Kabupaten Sukabumi sangat efisien. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pembeda dari skripsi ini adalah objek penelitian serta asumsi pengambilan variabel berbeda. Meskipun demikian penentuan variabel input dan output dapat dilakukan sesuai dengan analisis yang berlaku.²²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Azhar Alam pada tahun 2018, dengan judul “Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana

²¹ Much. Maftuhul Fahmi and Indah Yuliana, “Mengukur Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA),” *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* Vol. 5, no. 2 (2019): 125–140,.

²² Siti Nurhasanah dan Deni Lubis, “Efisiensi Kinerja BAZNAS Bogor dan Sukabumi: Pendekatan *Data Envelopment Analysis*,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 5, No. 2 (2017): 105–120,.

Zakat Infak Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kab/Kota Se-Karesidenan Surakarta dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* DEA.” Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 4 dari 7 BAZNAS di Surakarta mengalami efisien. Sedangkan BAZNAS Kab. Boyolali, Kab. Sukoharjo, dan Kab. Karanganyar mengalami inefisiensi. Diketahui bahwa persamaan dalam penelitian ini menggunakan analisis DEA dan variabel output pengumpulan dana ZIS. Tentunya perbedaan yang mendasar adalah objek penelitian serta penggunaan variabel input dan output. Secara keseluruhan kelebihan penelitian ini adalah menggunakan banyak data yang membuat tingkat validasi penelitian ini bisa dikatakan akurat.²³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Lestari dengan judul “Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Daerah (BAZDA): Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZDA Kabupaten Lombok Timur berhasil mencapai tingkat efisiensi pada tiga periode 2012-2014. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode analisis DEA dan penggunaan variabel input berupa total asset serta variabel output berupa dana ZIS yang disalurkan.

²³ Azhar Alam, “Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Di BAZNAS Kabupaten/Kota Se-Karesidenan Surakarta dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* DEA,” *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7, No. 2 (Oktober 2018), h. 262–290.

Perbedaannya adalah objek penelitian dan penggunaan jumlah variabel input dan outputnya. Secara keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Lestari hanya mengukur kinerja satu BAZNAS saja yang membuat sampel data tidak sebanyak penelitian yang penulis lakukan.²⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Lubis, Budiman Hakim, dan Yunita Hermawati dengan judul “Mengukur Kinerja Pengelolaan Zakat di BAZNAS” dilakukan dengan metode pengukuran IZN. Dimana hasilnya, nilai IZN BAZNAS Kota Yogyakarta adalah 0.4338. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja BAZNAS Kota Yogyakarta sudah cukup baik. Perbedaan metode antara penelitian ini adalah bahwa tidak menggunakan metode DEA. Oleh karena itu penggunaan variabel input dan outputnya juga berbeda. Pengukuran kinerja dengan IZN juga dilakukan oleh Puskas BAZNAS dimana BAZNAS mengukur IZN tiap BAZNAS dan melaporkannya melalui publikasi tulisan.²⁵
6. Penelitian oleh Sofyan Anwar, Itang, dan Havid Risyanto pada 2019. Penelitiannya mengangkat judul “Analisis

²⁴Alfi Lestari, “Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA),” *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 16, No. 2 (Oktober 2015): 177–187.

²⁵ Deni Lubis, Budiman Hakim, dan Yunita Hermawati Putri, “Mengukur Kinerja Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS),” *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* Vol. 3, No. 23 (Oktober 2018), h. 1–16.

Efisiensi Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) dalam Mengelola Potensi Zakat di Indonesia.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LAZ Rumah Zakat mengalami efisiensi pada tahun 2017, LAZ Al-Azhar mengalami efisiensi pada tahun 2015, Yayasan Sosial Dana Al-Falah efisien pada tahun 2015, LAZ Rumah Yatim Arrohman efisien di tahun 2017 dan BAZNAS mengalami efisiensi pada tahun 2017. Perbedaan yang mendasar dari penelitian ini adalah objek penelitiannya mengukur kinerja LPZ bukan hanya BAZNAS saja. Selain itu variabel input yang digunakan sama yaitu terdiri dari total aset dan biaya operasional. Meskipun dalam penelitian ini digunakan 5 objek penelitian, namun tahun penelitian yang dilakukan hanya dalam jangka waktu selama 3 tahun. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah selama 5 tahun.²⁶

H. Kerangka Pemikiran

Zakat merupakan bagian dari rukun Islam secara istilah adalah kewajiban mengeluarkan sebagian harta untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan syariat Islam.²⁷ Seseorang dapat dikatakan wajib zakat

²⁶ Sofyan Anwar, Itang, dan Havid Risyanto, “Analisis Efisiensi Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) dalam Mengelola Potensi Zakat di Indonesia,” *Jurnal Tazkiya* Vol. 2, No. 2 (Desember 2019): 145–180.

²⁷ Ahmad Hudaifah, dkk, *Sinergi Pengelolaan Zakat Di Indonesia* (Surabaya: Media Pustaka, 2020). h. 3

apabila memenuhi syarat wajib mengeluarkan zakat yaitu, muslim, berakal, baligh dan memiliki harta benda sendiri serta sudah mencapai nishabnya.²⁸ Zakat sudah diatur dengan jelas dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah Sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah berserta orang-orang yang ruku'.” (QS. Al-Baqarah: 43)²⁹

Dari ayat tersebut disebutkan bahwa zakat memiliki keterikatan dengan sholat, bahkan banyak ayat Al-Qur'an yang menerangkan zakat beriringan dengan ibadah wajib lainnya. Zakat sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu zakat mal atau disebut juga zakat harta serta zakat fitrah yang dilakukan saat Bulan Ramadhan tiba.³⁰

Selain zakat, instrumen distribusi kekayaan dalam Islam yang dapat mengurangi kemiskinan yaitu infak dan sedekah. infak merupakan penggunaan harta yang dikeluarkan untuk pribadi, keluarga ataupun untuk kepentingan lainnya selama tidak melanggar syariat. Kata infak dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 73 kali dengan terjemahan me-nafkah-kan atau mem-belanja-kan.³¹ Berbeda

²⁸ Ahmad Hudaifah, dkk., *Sinergi Pengelolaan...*, h. 3

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 7

³⁰ Ahmad Hudaifah, *Sinergi Pengelolaan...*, h. 2

³¹ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Dan Sedekah* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2016), h. 169-170

dengan pengertian infak, sedekah adalah pemberian seseorang baik materil maupun non materil kepada orang lain dengan mengharap pahala dari Allah SWT.³² Infak dan sedekah tidak memiliki batasan dan ketentuan khusus seperti halnya berzakat.

Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim akan sangat banyak orang yang berzakat. Dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) harus dapat dikelola dengan baik. Dana ZIS ini juga mampu membantu perekonomian Indonesia dalam hal mengentaskan kemiskinan. Pengelolaan dana ZISnya pun harus diatur dengan baik dibawah lembaga yang memiliki legalitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pemerintah memberikan kewenangan dan tanggung jawab besar kepada BAZNAS untuk mengelolanya. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan pertanggungjawaban dan kewenangan lainnya yang sesuai dengan penyaluran dana ZIS. Dalam hal ini tentunya, masyarakat akan merasakan dampak dari keberadaan BAZNAS. Bagi para muzakki khususnya akan terbantu oleh pengelolaannya. Namun tentu dalam pengelolaannya perlu ada publikasi dan transparansi terkait kinerja dari BAZNAS baik nasional maupun BAZNAS provinsi serta kabupaten/kota. Untuk mengetahui kinerja dari BAZNAS di

³² Gus Arifin. *Keutamaan Zakat, ...*, h. 185-186

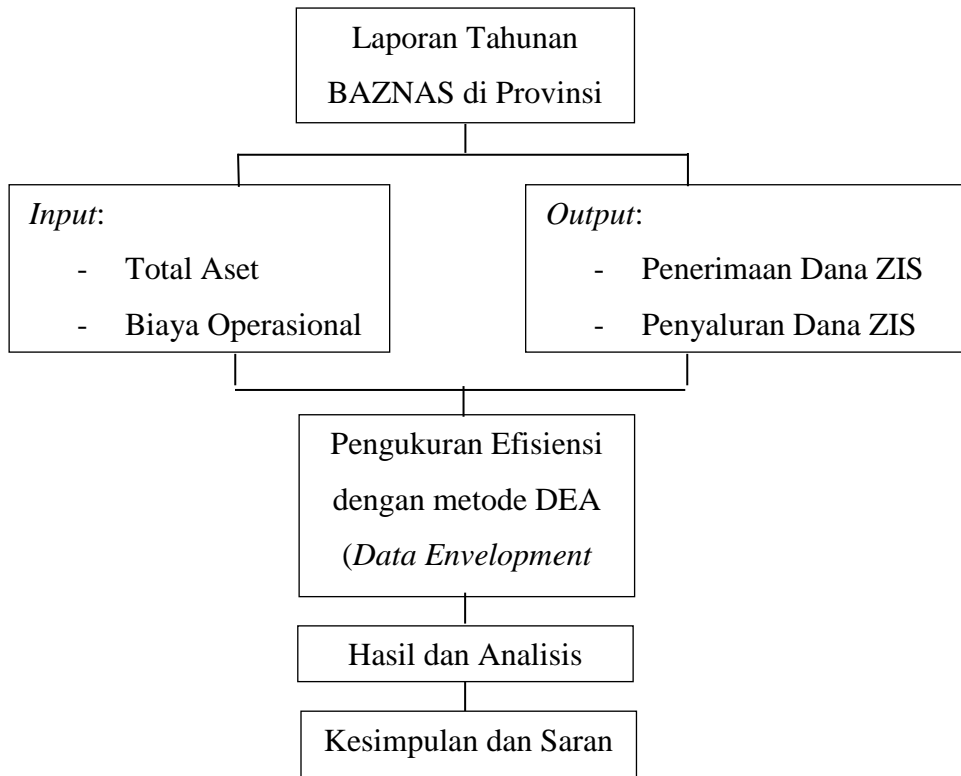
Provinsi Banten dilakukanlah pengukuran efisiensi dengan melihat laporan keuangannya.

Pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang telah dilakukan oleh BAZNAS perlu adanya evaluasi guna mengoptimalkan peran BAZNAS di tengah-tengah masyarakat. Salah satu cara melakukan evaluasi tersebut melalui analisis efisiensi yang dilakukan dengan cara pengukuran *input* dan *output* dengan menggunakan DEA. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efisiennya kinerja BAZNAS dalam tahun ke tahun. Dalam pengukuran efisiensi ini dilakukan dengan menentukan jenis *input* dan *output* untuk digunakan sebagai data yang akan diolah. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*). DEA adalah metode pengukuran non parametrik untuk mengukur tingkat efisiensi suatu lembaga atau instansi. Penggunaan metode tersebut dapat menghasilkan rumusan *frontier* interaksi antara variabel *input* dan *output*. Hubungan antara *input* dan *output* inilah yang kemudian menentukan nilai efisiensinya.

Penentuan variabel *input* dan *output* oleh peneliti menggunakan pendekatan produksi, dimana variabel *input* yang digunakan adalah total aset dan biaya operasional. Sedangkan variabel *output* yang digunakan adalah penyaluran dan penghimpunan dana ZIS dari BAZNAS di Provinsi Banten. Indikator pengelolaan dikatakan efisien adalah

apabila dalam pengukurannya mencapai angka 1 (satu) atau 100% dan dikatakan inefisien apabila skor yang dicapai semakin kecil dari 1 atau 100%. Dari pemikiran tersebut maka dapat disimpulkan pada skema di bawah ini:

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



I. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan dapat ditarik hipotesis yaitu:

H₀ : BAZNAS yang belum efisien dalam kinerjanya memiliki skor <1. Jika nilai mendekati 0 maka dinyatakan

inefisien.

H1 : BAZNAS yang sudah efisien dalam kinerjanya memiliki skor 1 (satu) atau 100%

J. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode ini merupakan metode yang menekankan pada aspek pengukuran sehingga sifatnya objektif. Selain itu penelitian yang dilakukan tergolong sistematis dengan pengujian teori melalui pengukuran variabel kemudian dilakukan analisis sesuai hasil pengolahan data secara statistik.³³

2. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan. Peneliti melakukan penelitian pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Provinsi Banten sebagai objek penelitian dengan rentang waktu tahun pengamatan mulai tahun 2016 sd. 2020. Perlu diketahui bahwa BAZNAS di Provinsi Banten berjumlah sembilan lembaga BAZNAS yang terdiri dari BAZNAS Provinsi Banten, BAZNAS Kota Serang, BAZNAS Kabupaten Serang, BAZNAS Kota Cilegon, BAZNAS

³³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 11-12

Kota Tangerang, BAZNAS Kabupaten Tangerang, BAZNAS Kota Tangerang Selatan, BAZNAS Kabupaten Padeglang serta BAZNAS Kabupaten Lebak. Karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan sebagainya, peneliti hanya mengambil lima teratas dari hasil data pengumpulan dana ZIS terbesar yaitu BAZNAS Provinsi Banten, BAZNAS Kota Tangerang Selatan, BAZNAS Kabupaten Serang, BAZNAS Kota Tangerang, serta BAZNAS Kota Cilegon.

3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan audit sesuai PSAK 109 oleh laporan keuangan BAZNAS Provinsi Banten, Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan, Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Serang, Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang, Laporan Keuangan BAZNAS Kota Cilegon dalam periode 2016-2020 disertai dengan literatur yang berkaitan dengan pengukuran efisiensi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari serta menganalisis dokumen terkait penelitian. Dokumen-dokumen tersebut berupa laporan keuangan BAZNAS Provinsi Banten,

Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang Selatan, Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Serang, Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tangerang, Laporan Keuangan BAZNAS Kota Cilegon dalam periode 2016-2020 yang sudah diaudit sesuai PSAK 109 .

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana dalam pengolahan data menekankan analisis yang bersifat angka yang akan diolah dengan metode statistik untuk menampilkan data.³⁴ Dalam menganalisis data atau menguraikan datanya, peneliti mengolah data berupa *input* dan *output* yang diambil dari laporan keuangan yang dimiliki oleh BAZNAS di Provinsi Banten. Untuk mengukur tingkat efisiensinya, peneliti menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yaitu metode untuk mengukur kinerja menggunakan bantuan aplikasi *MaxDEA 8 Basic* dalam pengolahan datanya dan menggunakan *Microsoft Excel 2010* untuk menyajikan hasil pengolahan data.

6. Pedoman Penulisan

Pedoman penulisan skripsi yang penulis gunakan merujuk pada Buku Pedoman Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 2021 yang

³⁴ Raihan, "Metodologi Penelitian," *Universitas Islam Jakarta*, 2017, h. 35-36

merupakan standar dari penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

K. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi, untuk mempermudah analisa materi serta ketertiban pembahasan maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Dalam Bab Ke-satu ini penulis menjelaskan terkait dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teoritis

Dalam bab ini berisi tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan meliputi konsep zakat, infak, sedekah, konsep efisiensi serta penjelasan tentang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi ruang lingkup penelitian yang meliputi sumber data *input* dan *output*, serta teknik analisis data menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Bab IV: Pembahasan dan Hasil Penelitian

Bab ke-empat ini memuat tentang deskripsi hasil penelitian serta penjabaran analisis dan pembahasan perhitungan dari data-data penelitian yang diperoleh guna mendapatkan kesimpulan dari rumusan masalah.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ke-lima berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang disampaikan berkaitan dengan kesimpulan yang telah dibuat. Berikutnya disebutkan pula daftar pustaka dan lampiran.